

## Peran Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan Anak-Anak di Desa Talang Sebaris Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

### *The Role of Mosques in Developing Children's Religious Education in Talang Sebaris Village, Air Periukan District, Seluma Regency*

Selvi Damaiyanti <sup>1</sup>, Berliana Ayu <sup>2</sup>, Ema Yurida <sup>3</sup>, Marisa Sandika <sup>4</sup>, Reni Novita <sup>5</sup>,  
Ilma Ramadhani Putri <sup>6</sup>, Jenni Rafflesia <sup>7</sup>, Reno Renaldi <sup>8</sup>, Yansen Paul <sup>9</sup>  
<sup>1-9</sup>: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: [Selvi.dy2211@gmail.com](mailto:Selvi.dy2211@gmail.com)<sup>1</sup>, [berlianaayu393@gmail.com](mailto:berlianaayu393@gmail.com)<sup>2</sup>, [emayurida8@gmail.com](mailto:emayurida8@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[marisamarisa220122@gmail.com](mailto:marisamarisa220122@gmail.com)<sup>4</sup>, [reninovitays@gmail.com](mailto:reninovitays@gmail.com)<sup>5</sup>, [ilmaramadaniputri2002@gmail.com](mailto:ilmaramadaniputri2002@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[refflesiajenni@gmail.com](mailto:refflesiajenni@gmail.com)<sup>7</sup>, [renorenaldy330@gmail.com](mailto:renorenaldy330@gmail.com)<sup>8</sup>, [yansenpaul36@gmail.com](mailto:yansenpaul36@gmail.com)<sup>9</sup>

#### Article History:

Received: Juni 22, 2024;

Revised: Juli 28, 2024;

Accepted: September 01, 2024;

Online Available: September 30, 2024

**Keywords:** Mosque, Religious education, Talang Sebaris Village

**Abstract.** *The purpose of this study is to examine how mosques in Talang Sebaris Village, Air Periukan District, Seluma, contribute to children's religious education. In addition to being places of worship, mosques have significant social and educational roles in society, particularly in the development of children's religious understanding and character. This research examines several programs and activities started by mosques to encourage religious education, like children's recitations, Al-Qur'an Study Places (TPQ), and other religious activities. It does this using a qualitative approach using a case study method. Data was gathered through observation, interviews with parents, kids participating in these programs, and managers of the mosque. The study's findings indicate that Talang Sebaris Village's mosque has a big influence on how kids understand religion and morality. The success of these initiatives is, however, hampered by a lack of facilities and teaching personnel due to resource constraints. According to this research, mosques should get more community and governmental assistance in order to continue serving as hubs for longer-lasting and more efficient religious instruction.*

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana masjid di Desa Talang Sebaris Kecamatan Air Periukan Seluma berkontribusi terhadap pendidikan agama anak. Selain sebagai tempat ibadah, masjid mempunyai peran sosial dan pendidikan yang signifikan dalam masyarakat, khususnya dalam pengembangan pemahaman dan karakter keagamaan anak. Penelitian ini mengkaji beberapa program dan kegiatan yang dimulai oleh masjid untuk mendorong pendidikan agama, seperti pengajian anak, Tempat Belajar Al-Qur'an (TPQ), dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan orang tua, anak peserta program, dan pengelola masjid. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masjid di Desa Talang Sebaris mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara anak memahami agama dan akhlak. Namun keberhasilan inisiatif ini terhambat oleh kurangnya fasilitas dan tenaga pengajar karena keterbatasan sumber daya. Menurut penelitian ini, masjid harus mendapatkan lebih banyak bantuan masyarakat dan pemerintah agar dapat terus berfungsi sebagai pusat pengajaran agama yang lebih tahan lama dan efisien.

**Kata kunci:** Masjid, Pendidikan keagamaan, Desa Talang Sebaris

## **1. PENDAHULUAN**

Masjid tidak hanya merupakan tempat ibadah penting bagi umat Islam, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Masjid merupakan salah satu landasan utama dalam pembinaan agama dan akhlak generasi muda di pedesaan seperti Desa Talang Sebaris, Kecamatan Air Periukan, Seluma. Karena kurangnya kegiatan keagamaan yang terorganisir di luar lingkungan sekolah dan terbatasnya akses terhadap lembaga pendidikan formal yang berkualitas, anak-anak di komunitas ini mengalami kesulitan unik dalam menerima pendidikan agama yang memadai. Pengenalan agama sejak dini mempunyai dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak mengembangkan moral dan karakter. Masjid memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi pusat komunitas dimana pendidikan agama yang terorganisir dan sistematis dapat ditawarkan. Pengajian anak-anak, Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan acara keagamaan lainnya yang diselenggarakan di masjid, semuanya dapat menjadi sarana yang berguna untuk menumbuhkan cita-cita Islam pada generasi penerus. Dusun Talang Sebaris memberikan contoh menarik tentang bagaimana masjid dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan penting bagi anak-anak selain sebagai tempat beribadah karena karakteristik demografi dan sosial ekonominya yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana masjid membantu generasi muda di dusun ini dalam pendidikan agamanya dan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas dukungan ini. Selain itu, penelitian ini akan melihat potensi dan permasalahan yang muncul dalam upaya meningkatkan kapasitas pengajaran masjid di Desa Talang Sebaris. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengetahuan mengenai fungsi masjid dalam pendidikan agama di pedesaan dan memberikan saran yang berguna untuk meningkatkan standar pengajaran agama di masyarakat tersebut. (Ahmad, F. d. 1997).

## **2. IDENTIFIKASI MASALAH**

1. Kurangnya Fasilitas dan Sumber Daya: Masjid di Desa Talang Sebaris, Kecamatan Air Periukan, Seluma memiliki peran penting dalam pendidikan agama anak-anak, tetapi terbatasnya fasilitas dan kurangnya tenaga pengajar menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agama yang efektif.
2. Keterbatasan Akses Terhadap Pendidikan Agama Formal: Anak-anak di Desa Talang Sebaris menghadapi keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan agama formal,

yang mengakibatkan ketergantungan yang besar pada masjid sebagai pusat pendidikan agama.

3. **Potensi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama:** Meskipun menghadapi berbagai kendala, masjid memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai pusat pendidikan agama yang terorganisir dan sistematis untuk anak-anak.
4. **Keterlibatan Masyarakat dan Pemerintah:** Kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah menjadi tantangan dalam upaya mengoptimalkan peran masjid dalam pendidikan agama di desa ini.
5. **Perlunya Pengembangan Program Pendidikan Agama:** Masjid memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam program- program pendidikan agama untuk meningkatkan efektivitas dalam membentuk karakter keagamaan anak-anak di desa tersebut.

### **3. METODE**

Untuk mengetahui bagaimana kontribusi masjid di Desa Talang Sebaris, Kecamatan Air Periukan, Seluma terhadap pengembangan pendidikan agama anak, maka penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan teknik studi kasus. Metode ini dipilih karena dapat menawarkan pemahaman menyeluruh tentang lingkungan sosial dan budaya di mana masjid menjalankan perannya serta gambaran komprehensif tentang fenomena yang diteliti. 1. **Peserta dan Lokasi Penelitian** Penelitian dilakukan di Desa Talang Sebaris, yang memiliki sebuah masjid besar yang menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Memilih partisipan penelitian yang terlibat secara sengaja dengan mempertimbangkan penerapannya pada subjek yang diselidiki. Pengurus masjid, guru Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), orang tua, dan anak-anak yang mengikuti acara keagamaan di masjid termasuk di antara para peserta. 2. **Metode Pengumpulan Data** Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: **Percakapan:** Untuk mengetahui lebih jauh pendapat orang tua, pengajar TPQ, dan pengurus masjid mengenai peran masjid dalam pendidikan agama anak, dilakukan wawancara. **Pertanyaan semi terstruktur** diajukan untuk memudahkan penyelidikan lebih dalam. - **Observasi:** Peneliti menyaksikan langsung acara keagamaan antara lain pengajian anak, TPQ, dan kegiatan keagamaan lainnya di masjid. Tujuan observasi ini adalah untuk menganalisis bagaimana anak dan guru berinteraksi dan terlibat dalam berbagai aktivitas. **Dokumentasi:** Catatan aktivitas, jadwal pengajian, dan bahan ajar yang digunakan dalam pendidikan agama masjid merupakan contoh dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data. 3. **Metode**

Analisis Data Pendekatan analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Tahapan analisis terdiri dari: Penyajian Data: Narasi deskriptif yang menggambarkan fungsi masjid dalam memajukan pengajaran agama bagi anak-anak di Desa Talang Sebaris kemudian diberikan berdasarkan data yang telah dikategorikan. Membuat Kesimpulan: Peneliti membuat kesimpulan tentang fungsi masjid dalam pendidikan agama, serta saran untuk meningkatkan peran tersebut, berdasarkan temuan analisis.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bahasa Arab, kata "sajada yashdu sajan" berasal dari kata "masjid", yang berarti rukuk, sujud, atau berlutut secara khidmat. Kata "masjid" berasal dari etimologi ini dan merujuk pada makanan, menunjukkan betapa pentingnya tempat sujud. Ini berasal dari isim makan, (fiil madhi) yang berarti sajada. Untuk menggambarkan tempat tersebut, kata "Sajada" diubah menjadi "Masjidan", yang berarti tempat sujud untuk beribadah kepada Tuhan semesta alam, Allah SWT. Oleh karena itu, secara etimologis yang dimaksud dengan "masjid" adalah suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah tempat sujud, atau sholat, untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebaliknya, secara terminologis, "masjid" disebut sebagai tempat ibadah umat islam, tepatnya tempat melaksanakan sholat.

Masjid memiliki tujuan dan peran yang signifikan bagi umat Islam di seluruh dunia. Masjid memiliki fungsi yang sangat penting sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. Ini tidak mengherankan karena apa yang ditulis dalam Al-Quran, serta salah satu bagian dari Surat An-Nur, ayat 36–37. Allah Berfirman: "Cahaya itu di rumah-rumah disana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut namanya, disana bertasbih (menyucikan) namanya pada waktu pagi dan petang,". Fungsi utama dari masjid adalah untuk menunaikan sholat, namun masjid lebih dari sekedar tempat menunaikan sholat. Pada masa Nabi, Masjid tidak hanya digunakan untuk shalat tetapi juga untuk kepentingan lainnya, seperti belajar, merawat orang sakit, dan lain-lain. (Arifin, Muhammad. 2014.)

Pendidikan pada dasarnya merupakan komponen penting dalam pembangunan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Tidak terbatas pada pendidikan pada bidang sains. Memperdalam ilmu keagamaan merupakan pembekalan terhadap rohani dalam membentuk moralitas insani. Selain sekolah, masjid juga merupakan sarana yang dapat menjembatani pendidikan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan keislaman. Masjid Al-Khoir yang berada di Dusun 3, Desa Talang Sebaris, Kec. Air Periukan, Kab. Seluma memiliki kapasitas jamaah 50-100 orang. Dikelola oleh pengurus masjid yang merupakan warga

setempat. Masjid Al-Khoir telah membuka TPQ sebagai bentuk pemberdayaan dibidang pendidikan

### 1. Pelaksanaan Pendidikan TPQ

TPQ merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang melaksanakan pendidikan nonformal bidang keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, menulis Arab Al-Qur'an, menanamkan akidah akhlak serta mengembangkan bakat yang ada di dalam diri anak-anak. (Fatkiyah, 2019). Kegiatan pendidikan atau kegiatan mengajar ngaji pada anak-anak dusun 3 di masjid Al-Khoir oleh Mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu mendapatkan respon yang positif, baik dari pihak perangkat desa maupun masyarakat setempat. Anak-anak TPQ masjid Al-Khoir antusias dengan kegiatan yang dilakukan selama pengajian. (Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. 2019).

Tujuan dari pendidikan TPQ ini sendiri adalah meningkatkan nilai religius, menjalin silaturahmi dan memperdalam ilmu agama. Dampak lain dari pendidikan ini menanamkan rasa antusiasme terhadap pendidikan, sosialisasi, dan cinta terhadap ukhuwah.



Gambar 1. Mengajar mengaji di masjid al-khoir

### 2. Muhadharah (Pengajian)

Muhadharah ialah suatu kegiatan yang berbicara di depan umum atau berpidato untuk menyatakan pendapatnya atau memberikan gambaran tentang suatu kisah. Tujuan dari muhadharah yaitu untuk melatih mental dan keberanian atau membiasakan diri berpidato atau berceramah di depan umum. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pengajian rutin setiap dua minggu sekali yang dihadiri oleh masyarakat dusun 3. Dalam pelaksanaan kegiatan ini bekerja sama dengan perangkat-perangkat desa dan perangkat Masjid Al-Khoir. Program Muhadharoh adalah salah satu program yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antarsesama, memperkuat dan memperkenalkan nilai-nilai islamiah.

Pada kegiatan ini di isi dengan sejumlah rangkaian acara seperti membaca Al-Quran, Sholawat, mendengarkan muhadharah, dan berdoa bersama. Pada kesempatan yang ada, tim melakukan pendekatan kepada masyarakat yang hadir. Berdiskusi mengenai kegiatan

keagamaan yang dilakukan di masjid. Adapun hasil dari kegiatan ini sendiri yaitu menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai kemasyarakatan, memperkuat pengetahuan agama, dan menjalin kedekatan antarsesama.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengajian Muhadharah

### 3. Gotong-Royong di Lingkungan Masjid

Program yang dilaksanakan selanjutnya yaitu kegiatan kebersihan di sekitar masjid Al-Khoir. Program merupakan program yang terjadwal satu kali dalam satu minggu. Dengan adanya kegiatan gotong royong disekitar masjid bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, mengajarkan kerja sama tim, membentuk harmonisasi antarsesama, dan menjaga kenyamanan beribadah. (Mubarok, M. Y. 2018). Kebersihan lingkungan, mengajarkan kerja sama tim, membentuk harmonisasi antarsesama, dan menjaga kenyamanan beribadah. (Suryohadiprojo, Sayidiman. 2016).



Gambar 3. Gotong Royong Masjid

#### 4. Memperingati Tahun Baru Islam, 1 Muharram

Program ini merupakan salah satu program unggulan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Juni 2024. Berlokasi di Masjid Al-Khoir dan menargetkan anak-anak usia 5-12 tahun di dusun 3 dan sekitarnya. Program yang bertema "Kokohkan Hati dengan Iman, Taklukan Dunia dengan Al-Qur'an" ini memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai islamiah, menumbuhkan jiwa kompetensi antarsesama, melatih rasa percaya diri dan tanggung jawab, serta menjalin silaturahmi. Kegiatan Lomba 1 Muharram ini terdiri dari berbagai cabang lomba dengan beberapa tingkatan umur. (Bowo, R. T. 2009). Kegiatan ini juga melakukan kerjasama dengan perangkat masjid dan pemuda desa setempat. Selain itu, masyarakat ikut serta memeriahkan acara dengan antusias.



Gambar 4. Acara 1 Muharram

#### 5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa masjid di Desa Talang Sebaris, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pendidikan keagamaan anak-anak. Masjid berfungsi lebih dari sekadar tempat ibadah; ia juga menjadi pusat pendidikan nonformal yang penting. Program seperti Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan pengajian rutin telah berhasil meningkatkan pemahaman agama dan moralitas di kalangan anak-anak desa. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kekurangan tenaga pengajar, dan kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah masih menghambat efektivitas pendidikan keagamaan yang diberikan. Untuk meningkatkan peran masjid sebagai pusat pendidikan agama, perlu ada peningkatan fasilitas, pengembangan program, serta dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak. Dukungan tersebut akan membantu masjid untuk terus menjalankan fungsi edukatifnya secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## **6. SARAN**

1. Pengembangan Fasilitas dan Sumber Daya: Diperlukan upaya untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya di masjid, seperti penyediaan ruang kelas yang memadai dan peralatan pendidikan yang sesuai. Dukungan finansial dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dapat membantu dalam hal ini.
2. Pelatihan Tenaga Pengajar: Masjid perlu melakukan pelatihan rutin bagi tenaga pengajarnya untuk memastikan kualitas pengajaran yang lebih baik dan penyampaian materi yang efektif.
3. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat: Program-program pendidikan agama di masjid dapat lebih diperkenalkan dan disosialisasikan kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan. Kegiatan komunitas dapat diadakan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam program pendidikan.
4. Kerja Sama dengan Pemerintah dan Lembaga Pendidikan: Masjid sebaiknya menjalin kerja sama dengan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mendapatkan dukungan dan bantuan yang diperlukan. Program-program yang ada di masjid perlu mendapatkan pengakuan dan dukungan dari institusi formal agar dapat berkelanjutan.
5. Evaluasi dan Pengembangan Program: Melakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan agama yang ada untuk menilai efektivitasnya dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## **7. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada pengurus Masjid Al-Khoir dan semua peserta penelitian yang telah berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial dan moral dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerjasama dari semua pihak tersebut, penelitian ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. d. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Muhammad. 2014. *Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Pada Instansi/Perusahaan*. Kudus. Jurnal SIMETRIS, Vol 5 No 1. ISSN: 2252-4983.
- Bowo, R. T. (2009). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan Tahun Baru Hijriyah*. MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1(1), 99. <https://doi.org/10.18326/mdr.v1i1.99-116>
- Fatkiyah, (2019). "Implementasi Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an". Jurnal El-Tarbawi, 12(1), 96.
- Hudah, N. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik*. Fikroh: Jurnal Pemikiran Dun Pendidikan Islam, 12(2), 113-129. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Mubarok, M. Y. (2018). *Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid di Perguruan Tinggi*. Proceedings of Annual Conference, <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/61>, 271-283.
- Salasiah, S. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas*. E-CHIEF Journal, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v1i1.3372>
- Suryohadiprojo, Sayidiman. (2016). *Budaya Gotong Royong dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Syardiansah. (2017). *Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017)*. JIM UPB, Vol. 7(No. 1). hal 57- 68 (DOI: <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>) .